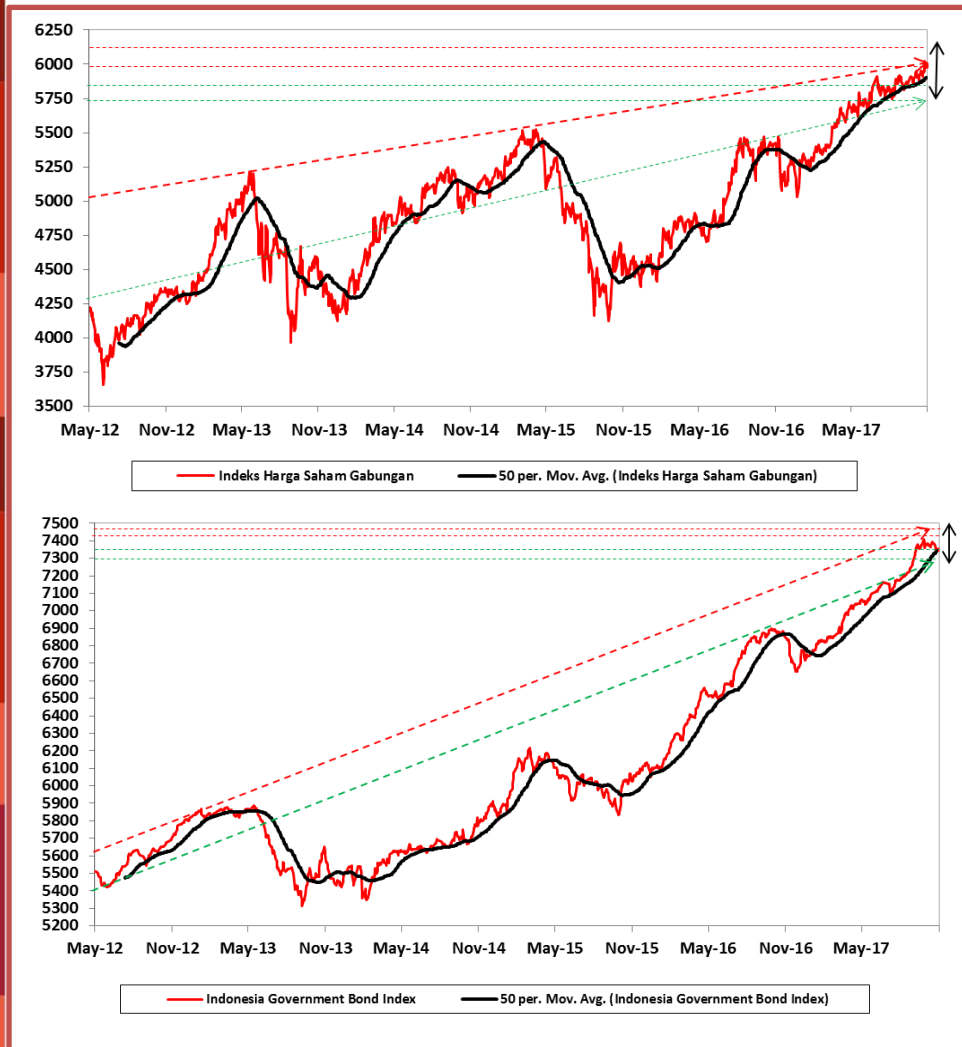


GLOBAL OUTLOOK – 1 NOVEMBER 2017

Pasar Menembus Level Tertinggi Sepanjang Sejarah Konfirmasi Bullish Terbatas Jenuh Beli



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Infovesta, 31 Oktober 2017

Data Pertumbuhan Ekonomi (GDP) Kuartal III-2017 Menjadi Pendorong Kenaikan IHSG Lebih Lanjut

Ekonomi Amerika Serikat (AS) pada periode Q3 tahun 2017 tumbuh 2,3% atau membaik dari periode sebelumnya 2,3%. GDP negara Zona Eropa pada kuartal Q2 tahun 2017 sebesar 2,3% naik menjadi 2,5% pada Q3 tahun 2017. Sementara itu, GDP China di Q3 tahun 2017 tumbuh 6,8% stagnan jika dibandingkan Q2 tahun 2017 sebesar 6,9%. Indeks manufaktur AS di bulan Oktober 2017 kembali naik ke level 54,6 dibanding bulan sebelumnya di level 53,1. Indeks manufacturing PMI zona Eropa pada Oktober 2017 naik ke level 58,5 dari bulan sebelumnya di level 57,4. Inflasi AS pada bulan September 2017 berada di level 2,2% naik dari sebelumnya 1,9%. Inflasi di negara Zona Eropa bulan September 2017 di level 1,4% sedikit turun dibandingkan bulan sebelumnya di level 1,5%. Inflasi China di bulan September 2017 turun ke level 1,6% dari bulan sebelumnya di level 1,8%.

Bank Sentral AS (The Fed), Bank Sentral Eropa (ECB), Bank Sentral China (PBOC), Bank Sentral Jepang (BOJ) serempak mempertahankan suku bunga di bulan Oktober 2017. Bank Sentral Inggris (BOE) menaikkan tingkat suku bunga sebesar 0,25% menjadi 0,5% untuk bulan November 2017. The Fed diperkirakan akan menaikkan tingkat suku bunga acuan pada Desember 2017.

Dollar Index (DXY) di akhir bulan Oktober 2017 naik 1,69% ke level 94,45 sebelumnya di level 92,88. Pergerakan DXY bulan ini memberikan indikasi mata uang global melemah terhadap USD dikarenakan membaiknya perekonomian AS.

Harga komoditas Kelapa Sawit mengalami kenaikan 4,49% MTD di bulan Oktober 2017, Harga Nikel juga naik 17,77% MTD di Oktober 2017, harga minyak global kembali tercatat naik 5,99% MTD. Kenaikan harga komoditas global karena naiknya permintaan dan menguatnya nilai tukar USD terhadap mata uang global.

Membaiknya data ekonomi global diperkirakan memberi dampak positif terhadap pergerakan bursa saham global di bulan November 2017.

MACRO OUTLOOK – 1 NOVEMBER 2017

Aliran masuk modal asing ke pasar keuangan RI periode Januari-September 2017 mencapai US\$ 10,75 miliar. Cadangan Devisa di September 2017 naik menjadi USD 129,402 juta dari sebelumnya USD 128,787 juta. Indeks Harga Konsumen bulan Oktober 2017 mengalami inflasi 0,01% MoM atau 3,58% YoY. Kenaikan harga tertinggi dicatat oleh indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau. Rendahnya inflasi dan naiknya cadangan devisa membuat tingkat suku bunga acuan BI *7 days repo rate* di bulan Oktober 2017 tetap di level 4,25%. Surplus neraca perdagangan Indonesia periode Januari-September 2017 sebesar USD 10,87 miliar melonjak dari Januari-September 2016 sebesar USD 6,41 miliar.

Sistem keuangan stabil dengan rasio kecukupan modal (CAR) perbankan di Agustus 2017 sebesar 23,1% dan rasio likuiditas perbankan sebesar 23,4%. Pertumbuhan kredit di bulan Agustus 2017 sebesar 8,3% YoY membaik dari bulan sebelumnya 8,2% YoY dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 9,6% YoY.

Rilis data pertumbuhan ekonomi (GDP) Indonesia kuartal III-2017 sebesar 5,06% YoY lebih baik dari periode sebelumnya 5,01% YoY menunjukkan perbaikan fundamental ekonomi Indonesia di tahun 2017 ini.

STRATEGI OBLIGASI– 1 NOVEMBER 2017

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun di akhir Oktober 2017 berada di level 2,46% dibandingkan bulan sebelumnya 2,33%. Yield Obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun di akhir bulan Oktober 2017 di level 6,81% naik dari bulan sebelumnya di level 6,45%.

Bank Indonesia (BI) memutuskan suku bunga acuan *7 days repo rate* bulan Oktober 2017 tetap di level 4,25% dengan pertimbangan rendahnya inflasi, kondisi ekonomi dan geopolitik global.

Aksi jual obligasi pemerintah investor asing di Oktober 2017 sebesar Rp 23,17 triliun sehingga periode Januari - Oktober 2017 investor mencatat akumulasi *net buy* sebesar Rp 130,39 triliun.

Kenaikan dollar indeks (DXY) memberikan dampak pelemahan nilai tukar IDR terhadap USD. IDR Jisdor ditutup di level Rp13.572 per USD melemah 0,59% MTD atau melemah 1,01% YTD.

Merujuk kepada data inflasi yang mencapai 3,58% (YoY September 2017), diperkirakan BI akan tetap mempertahankan *7 day repo rate*, danyield obligasi pemerintah tenor 10 tahun diperkirakan akan bergerak di kisaran 6,5-7%. Selain itu investor akan mencermati kebijakan suku bunga The Fed dan perubahan arah pergerakan nilai tukar mata uang global terhadap USD serta dampak atas penurunan *rating* negara China.

STRATEGI SAHAM – 1 NOVEMBER 2017

Perusahaan yang melakukan IPO sampai bulan September 2017 tercatat sebanyak 24 emiten. Pembiayaan melalui IPO dan *right issue* secara kumulatif hingga September 2017 tercatat Rp 63,2 triliun atau tumbuh 14,0%.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan Oktober berhasil ditutup diatas level psikologis 6.000 atau tepatnya 6.005,78 menguat 1,78% MTD atau 13,39% YTD. Di bulan Oktober 2017 investor asing melakukan aksi jual sebesar Rp 6,20 triliun. Sehingga, akumulasi aksi jual bersih (netto) Januari sampai Oktober 2017 sebesar Rp 14,63 triliun. Kenaikan IHSG didorong oleh aksi beli investor domestik.

Kenaikan IHSG di Oktober 2017 ditopang oleh sektor Pertambangan +12,15% MoM dan Industri Dasar dan Kimia +9,74% MoM sedangkan sektor Infrastruktur terkena *profit taking* sehingga melemah -6,31% MoM.

Rilis Data GDP Q3 tahun 2017 yang baik, kenaikan harga komoditas,rendahnya laju inflasi serta harapan investor terhadap pemulihan ekonomi global dan Indonesia diperkirakan akan memberikan sentimen positif bagi IHSG di Q4-2017. Faktor-faktor positif dari dalam negeri masih akan dapat meredam dampak negatif dari aksi jual investor asing, kebijakan suku bunga The Fed maupun pergerakan nilai tukar IDR terhadap USD.

Rekomendasi Parameter ARMS

Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **2 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 90%-100% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q4 2017: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 4%-5% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa UPTREND.

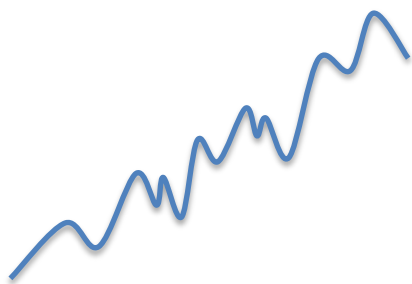
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 60%-70% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 1%-2% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

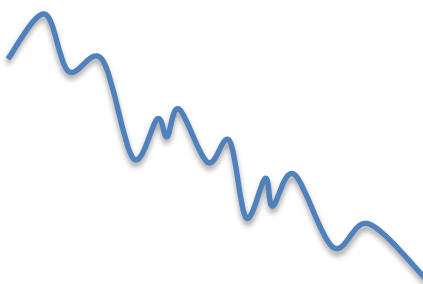
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



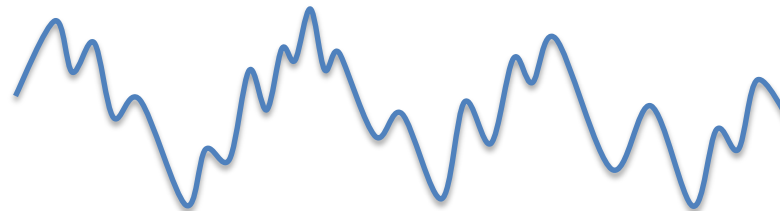
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING UPTREND DI Q4 2017: POTENSI MENEMBUS RESISTANCE 5.900 DENGAN KECENDERUNGAN KE LEVEL 6.150

Strategi alokasi Saham di tengah potensi pasar UPTREND pada Q4 2017 meski terbatas batas atas (*resistance*) 6.150: IHSG telah berhasil menembus level 5.900 dengan target *break out* teoritis menuju level 6.150. Secara teknikal, IHSG potensi bergerak pada rentang +/-5% dengan level *support* 5.830. Hal ini didukung sejumlah faktor fundamental seperti membaiknya pertumbuhan ekonomi global. Dari dalam negeri, pasar ditopang rilis data GDP sebesar 5,06% dan estimasi perbaikan konsumsi dalam negeri sejalan dengan ekspektasi Pemerintah tidak menaikkan harga BBM dan LPG sampai akhir tahun 2017. Faktor risiko berasal dari kecenderungan investor asing yang melakukan aksi jual secara gradual mengantisipasi kebijakan The Fed untuk menaikkan suku bunga acuan pada akhir tahun 2017 dan posisi pasar pada level tertinggi sepanjang sejarah Bursa Indonesia. Kondisi di atas masih memberi peluang bagi IHSG untuk mencatatkan level tertinggi baru. Oleh karena itu, nasabah dapat kembali mempertimbangkan alokasi dana di Pasar Uang atau Fixed Income sebanyak 20%-40% dengan aktivasi Auto Balancing 1%. Secara detail, nasabah dapat mempertimbangkan rekomendasi parameter ARMS lainnya sesuai profil risiko dan karakter investasi yang disajikan pada halaman selanjutnya.

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk Bancassurance – Single Premium Unit Linked (SPUL)



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis	Otomatis Dinamis
EQ: 100%	SAAT INI BELUM TERSEDIA
FI/MM: 0%	

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Interaksi Dinamis	Otomatis Dinamis	Kembali Berimbang										
EQ: 90%	SAAT INI BELUM TERSEDIA	EQ: 70%										
FI/MM: 0-10%		FI/MM: 0-30%										
		<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>AB</td><td>2%</td></tr> <tr><td>PC</td><td>Off</td></tr> <tr><td>CL</td><td>Off</td></tr> <tr><td>ARE</td><td>Off</td></tr> <tr><td>BB</td><td>NA</td></tr> </table>	AB	2%	PC	Off	CL	Off	ARE	Off	BB	NA
AB	2%											
PC	Off											
CL	Off											
ARE	Off											
BB	NA											

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Kembali Berimbang										
EQ: 60%										
FI/MM: 0-40%										
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>AB</td><td>1%</td></tr> <tr><td>PC</td><td>Off</td></tr> <tr><td>CL</td><td>Off</td></tr> <tr><td>ARE</td><td>Off</td></tr> <tr><td>BB</td><td>NA</td></tr> </table>	AB	1%	PC	Off	CL	Off	ARE	Off	BB	NA
AB	1%									
PC	Off									
CL	Off									
ARE	Off									
BB	NA									

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.